

**FAKTOR PENDORONG KEBERHASILAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN FINANCIAL TECHNOLOGY DI KOTA
DEPOK**

Lintang Jawaril Qudsi¹⁾

Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Alamat korespondensi: lintangjawaril12@gmail.com

ABSTRAK

Pengimplementasian *Financial Technology (Fintech)* dapat menjadi faktor pendorong Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) agar dapat meningkatkan potensi keberhasilan usahanya. UMKM dapat mengatur transaksi usahanya secara mudah dengan fitur-fitur yang disediakan, tidak memerlukan waktu yang lama dengan menggunakan *fintech* pelaku UMKM dapat melihat dengan mudah pemasukan dan profit penjualannya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bahwa implementasi *fintech* menjadi faktor pendorong suatu keberhasilan UMKM mulai dari persepsi peran *fintech* pada peningkatan potensi UMKM hingga tantangan dan peluang penerapan *fintech* pada UMKM. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara kepada pelaku UMKM Toko Kue Nizam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendorong keberhasilan dilihat dari persepsi peran *fintech* pada peningkatan potensi UMKM dan tantangan dan peluang penerapan *fintech* pada UMKM dapat menjadi penentu keberhasilan usaha. Hal ini ditunjukkan dengan melihat perkembangan nilai transaksi setelah menggunakan *fintech* mengalami peningkatan.
Kata kunci: Peran *Financial Technology*, UMKM, Peluang dan Tantangan

**FACTORS DRIVING THE SUCCESS OF MICRO, SMALL AND MEDIUM
ENTERPRISES IN IMPLEMENTING FINANCIAL TECHNOLOGY IN DEPOK
CITY
ABSTRACT**

The application of Financial Technology (Fintech) can be a driving factor for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in order to increase their potential for success. MSMEs can manage settlement transactions easily with the features provided, it doesn't take a long time by using fintech, MSME actors can easily see the closing and sales profit. The purpose of this study is to describe that the implementation of fintech is a driving factor for the success of SMEs starting from the perception of the role of fintech in increasing the potential of SMEs to the challenges and opportunities for implementing fintech in SMEs. This research method uses descriptive qualitative methods with data collection techniques by interviewing MSME actors at the Nizam Cake Shop. The results of this study indicate that the driving factors for success are seen from the perception of the role of fintech in increasing the potential of MSMEs and the challenges and opportunities for applying fintech to MSMEs can be a determinant of business success. This is shown by looking at the development of the transaction value after using fintech which has increased.

Keywords: *The Role of Financial Technology, MSMEs, Opportunities and Challenges*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dari tahun ketahun semakin meningkat, tidak hanya di negara maju, namun negara berkembang seperti Indonesia ikut merasakan kemajuan teknologi. Pemanfaatan teknologi memudahkan seseorang dalam melakukan aktivitas, sehingga teknologi setiap tahunnya mengalami peningkatan. Menurut [1] Indonesia merupakan negara yang menyumbang populasi pengguna teknologi internet terbanyak di dunia. Menurut we are social, terdapat 204,7 juta pengguna teknologi internet di tahun 2022, naik 1,03% dibanding tahun 2021 yang berjumlah 202,6 juta. Kemajuan teknologi yang semakin meningkat menghasilkan inovasi-inovasi baru yang terus bermunculan yang dibutuhkan oleh masyarakat, salah satu inovasi terbaru di bidang keuangan yaitu *financial technology* yang dibutuhkan oleh masyarakat hingga Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). teknologi yang terus meningkat melahirkan banyak pelaku UMKM yang beralih menggunakan *financial technology* [2]. *Financial technology* atau yang biasa disebut dengan *fintech* menurut [3] merupakan gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi sehingga mentransformasikan bisnis yang sebelumnya konvensional menjadi bisnis yang digital.

[4] berpendapat bahwa *fintech* merupakan layanan yang membantu masyarakat dalam bertransaksi karena layanan *fintech* merupakan layanan keuangan digital tanpa memerlukan rekening perbankan pada umumnya. *Fintech* yang memudahkan pengguna tanpa adanya pihak ke tiga dan tidak hanya untuk pembayaran namun perkembangan *fintech* kini dapat menyediakan fitur seperti investasi, kredit online, transfer hingga pengelolaan keuangan. Penerapan *fintech* memudahkan seseorang dalam bertransaksi, yang semula membutuhkan waktu yang lama pada saat proses transaksi kini menjadi serba efisien tanpa membutuhkan waktu lama [5]. Dengan berkembangnya *fintech* lebih memilih menggunakan *cashless* dibanding dengan menggunakan uang tunai. Dilihat dari berita [6] nilai transaksi *fintech* di Indonesia mencapai 39% tertinggi kedua diantara negara-negara G20. Berbeda dengan tahun 2020, katadata melaporkan pada [7] bahwa perkembangan *fintech* pada tahun 2020 sebesar 33% atau sebesar 80 miliar. Dapat

dilihat bahwa perkembangan *fintech* di negara Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022 terus mengalami perkembangan pengguna. Semakin berkembangnya *fintech* membuat UMKM harus menyesuaikan usahanya dengan peningkatan teknologi [8]. UMKM yang tidak cepat dalam menyesuaikan diri dengan teknologi akan tertinggal dengan UMKM yang sudah menggunakan teknologi dalam bertransaksi.

[9] berpendapat bahwa *fintech* memberikan manfaat untuk pelaku UMKM berupa pinjaman, kemudahan pembayaran secara digital, dan mengelola keuangan. UMKM dapat mengatur transaksi usahanya secara mudah dengan fitur-fitur yang disediakan, tidak memerlukan waktu yang lama dengan menggunakan *fintech* pelaku UMKM dapat melihat dengan mudah pemasukan dan profit penjualannya. Hasil penelitian N.Pranata, "The Role of Digital Payments Fintech in Accelerating the Development of MSMEs in Indonesia," 2019 pada jurnal [10] mengatakan bahwa pasar transaksi digital di Indonesia memiliki peluang yang tinggi karena terdapat fitur dalam transaksi tersebut yang memudahkan pengguna dan dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM untuk memenuhi kebutuhan pembeli. [11] memaparkan dan laporan yang diterbitkan oleh

[12] mengatakan bahwa *fintech* dapat menjadi faktor pengembangan UMKM karena *fintech* bermanfaat dalam keamanan pembayaran, pengalaman belanja pelanggan lebih baik, memiliki transparansi dan penyusunan hingga perekaman keuangan yang akan menjadi salah satu daya saing UMKM. Namun masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan *fintech* dalam keberlangsungan usahanya. [13] mengatakan bahwa hanya 16% UMKM yang menggunakan platform digital yang berarti sisanya masih menggunakan model konvensional dalam menjalankan usahanya. Padahal UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, seperti membuka lapangan pekerjaan hingga menambah pendapatan negara. menurut [14] UMKM di Indonesia terus tumbuh dan membuat persaingan usaha menjadi lebih ketat.

menurut [15] UMKM mengalami kesulitan dalam aspek keuangan, kurangnya

kesadaran akan *fintech* dapat menimbulkan tidak berkembangnya proses UMKM karena tertinggal akan tertinggal dengan UMKM yang telah menggunakan *fintech*. Hasil penelitian [16] hambatan yang dirasakan oleh UMKM Kota Banjar dalam menggunakan *fintech* yaitu kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan, serta ada rasa ketakutan ketika aplikasi *fintech* mengalami kendala, resiko kehilangan saldo dan pencurian data. Sama dengan yang terjadi pada pelaku UMKM Sukatani, Depok Jawa Barat yang mana pelaku UMKM tersebut baru memulai transformasi digitalnya pada beberapa bulan yang lalu. Sebelum menggunakan *fintech* pelaku UMKM tersebut masih menggunakan transaksi secara langsung dan tidak menerima pembayaran melalui platform mana pun. Dengan alasan masih ragu untuk memulainya. Pengelolaan keuangannya pun masih menggunakan buku sebagai pencatatan sehingga saat penutupan toko pelaku UMKM masih harus merekap semua penjualannya dengan manual. Pelaku UMKM tersebut belum mengetahui manfaat yang diberikan oleh *fintech* dalam mengembangkan usahanya.

Financial technology (*fintech*) diartikan sebagai inovasi teknologi dalam bidang keuangan yang dapat menciptakan jenis bisnis, aplikasi atau produk dengan menyediakan layanan keuangan (Financial Stability Board, 2017) pada jurnal [15]. *Fintech* tidak hanya menjadi inovasi teknologi, tetapi *fintech* dapat membantu masyarakat agar mendapatkan kemudahan dan memahami literasi keuangan. [15] menerangkan bahwa faktor penyebab perkembangan *fintech* adalah

1. Adanya perubahan tingkah laku seseorang, perubahan ini disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang kompleks namun masyarakat menginginkannya dengan cara yang mudah
2. Kemajuan teknologi yang semakin lama semakin diperlukan oleh masyarakat
3. Perubahan zaman, perubahan zaman yang semakin cepat mendorong inovasi baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Jenis Layanan *Financial Technology* menurut Sugiarti (2019;93) pada jurnal [17] *Financial technology* dibagi menjadi empat bagian yakni:

1. *Payment, clearing and settlement financial technology* pada kategori ini

dimanfaatkan untuk melayani pelayanan sistem pembayaran industry perbankan atau Lembaga bank. Kategori ini biasanya menghubungkan antara konsumen dengan marketplace untuk pembayaran online.

2. *Market aggregator financial technology* pada kategori ini dipergunakan untuk menjumlahkan dan mengelola data untuk dimanfaatkan oleh konsumen dalam mengambil keputusan.
3. *Risk and investment management* investasi manajemen berbentuk financial technology yang dimanfaatkan untuk perencanaan berbentuk digital
4. *Crowdfunding and peer to peer lending (P2P)* aktivitas pinjam meminjam yang diberikan oleh investor kepada individu secara online.



Gambar 1.1
Layanan dan perusahaan *fintech* di Indonesia

Dari layanan *fintech* yang ada di Indonesia pada gambar 1.1, terdapat berbagai macam layanan fintech mulai dari kategori *payment* hingga (P2P). UMKM dapat memilih salah satu layanan *fintech* yang telah di sediakan, salah satunya adalah layanan *payment* aplikasi OVO. Hadirnya OVO sebagai layanan *fintech* memudahkan masyarakat pelaku UMKM maupun konsumen untuk bertransaksi, kemudahan yang OVO berikan dapat meningkatkan literasi keuangan bagi UMKM. sebanyak delapan dari sepuluh UMKM menyatakan mulai memahami produk perbankan setelah bergabung dengan OVO [18]. OVO juga membantu UMKM pada saat pandemic Covid-19, hasil survey Core Indonesia 2021 menyatakan bahwa 84% UMKM dapat bertahan selama pandemic

karena menggunakan layanan *fintech* OVO untuk pembayaran [19]. Data tersebut menyatakan bahwa OVO berkontribusi besar untuk keberhasilan UMKM pada saat pandemic. OVO merupakan aplikasi milik Lippo Group yang sukses menepati posisi kedua berdasarkan jumlah unduhan [20]. Menurut Laporan Boku Inc. yang bertema "Mobile Wallets Report 2021" menyatakan bahwa OVO mendominasi pasar (e-wallet) sebesar 38,2% menggeser ShoppePay pada posisi kedua dengan 15,6%, posisi ketiga ada Linkaja sebesar 13,9%, Gopay sebesar 13,2% dan posisi terakhir diduduki oleh Dana sebesar 12,2%. OVO merupakan layanan *fintech* yang banyak digunakan UMKM untuk melakukan transaksi pembayaran, survey yang dilakukan oleh Mandiri Institute menunjukan bahwa UMKM yang menggunakan OVO sebanyak 75% angka ini melebihi Gopay dengan persentase 66% dan disusul Dana sebesar 27% pelaku UMKM yang menggunakan layanan tersebut untuk pembayaran.

Oleh karena itu, penelitian ini untuk mendeskripsikan bahwa implementasi *fintech* menjadi faktor pendorong suatu keberhasilan UMKM mulai dari persepsi peran *fintech* pada peningkatan potensi UMKM hingga tantangan dan peluang penerapan *fintech* pada UMKM, sehingga pelaku UMKM dapat mengimplementasikan *fintech* dengan mudah dan dapat mengembangkan usahanya.

MATERI DAN METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang di terangkan untuk mendapatkan pengetahuan yang mendasar tentang kondisi yang dihadapi [21]. Teknik pengambilan data yang dipakai adalah wawancara tentang pemahaman *financial technology* UMKM konvensional. Wawancara dipakai sebagai teknik pengumpulan data untuk mencari tahu masalah yang akan diteliti dan mengamati seberapa jauh informan memahami judul yang akan dibawa (Sugiyono, 2012) dalam [22]. Lingkup penelitian yang akan diteliti adalah UMKM Warung Nizam Sukatani Depok Jawa Barat. Waktu penelitian ini berjalan selama 2 bulan, yaitu pada bulan Desember 2022 hingga Januari 2023.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Toko Kue Nizam di kota Depok Jawa Barat yang telah memakai *fintech* layanan *payment* OVO sebagai transaksi usahanya. Informan tersebut memakai *fintech* sejak Desember 2022 yang sebelumnya hanya menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran. Pelaku UMKM Toko Kue Nizam yang baru menggunakan *fintech* sebagai alat pembayaran dirasa masih menyesuaikan kebiasaan barunya. Namun pelaku UMKM Toko Nizam menjelaskan bahwa beberapa alasan pelaku UMKM tersebut memutuskan untuk menggunakan *fintech*.

Berdasarkan penelitian [10] mengatakan bahwa terdapat indikator dalam penggunaan *financial technology* pada pembayaran OVO yaitu persepsi peran *Fintech* pada peningkatan potensi UMKM dan tantangan dan peluang penerapan *fintech* pada UMKM. Penelitian tersebut memiliki hubungan dengan penelitian ini karena sesuai dengan pembahasan dan hasil wawancara peneliti yang dilakukan pada pelaku UMKM Toko Kue Nizam. Pemilik UMKM tersebut bergerak di bidang kuliner berupa kue tradisional, makanan berat hingga jajanan rumahan. Pelaku UMKM tersebut berdiri sejak 20 tahun yang lalu, toko tersebut berbentuk konvensional dan baru bertransformasi digital Desember 2022. Pada penelitian ini dilakukan metode wawancara secara langsung oleh pemilik Toko Kue Nizam sebagai informan primer sehingga peneliti mendapatkan jawaban terkait pada judul penelitian ini dengan indikator keyakinan dan manfaat menggunakan *fintech* pada pembayaran OVO.

1. Persepsi peran *fintech* pada peningkatan potensi UMKM

Financial technology tidak lepas dari transaksi keuangan yang berkaitan dengan pembayaran dan pembelian. *Fintech* yang dari tahun ke tahun mengalami perkembangan serta memudahkan masyarakat yang sering menggunakan *cashless* untuk metode pembayaran, hal ini yang mengharuskan pelaku UMKM menggunakan *fintech* dalam bertransaksi [2]. *Fintech* juga mengatasi masalah pelaku UMKM yang sulit mendapatkan layanan keuangan, dengan menggunakan *fintech* pelaku UMKM dapat menambah jumlah pelanggan serta mendapatkan verifikasi identitas secara digital dengan mudah [15].

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara pelaku UMKM Toko Kue Nizam yang merasa saat menggunakan *fintech* dalam melakukan transaksi keuangannya merasa terbantu untuk melihat perkembangan penjualannya serta dapat melihat rekapitulasi perhari di setiap penjualannya. Hal ini selaras dengan penelitian [10] bahwa *fintech* merupakan alat transaksi yang mudah bagi penjual dan pembeli, ditambah ketika pembeli diberikan potongan harga atau *cashback* yang disediakan oleh pihak aplikasinya atau pemilik usaha ketika melakukan pembayaran. Hal ini dapat meningkatkan keputusan konsumen untuk membeli dan menggunakan metode *fintech* dalam pembayaran.

Sebelum menggunakan *fintech* yang dipilih oleh pelaku UMKM yaitu aplikasi OVO penjual hanya bisa menjualkan dagangannya kepada orang sekitar rumah terlebih lagi metode pembayarannya hanya menggunakan cash dan konsumen sering menanyakan tentang pembayaran non tunai. Hal tersebut menjadi bahan evaluasi pelaku UMKM Toko Nizam bahwa banyak konsumen yang menginginkan metode pembayaran secara digital. Hal tersebut menjadi alasan pemilik Toko Kue Nizam bertransformasi secara digital baik itu penjualannya maupun keuangannya. Pertimbangan tersebut sejalan dengan jurnal [10] bahwa *fintech* menjadi salah satu cara inovasi pelaku UMKM dalam mempertahankan serta meningkatkan usaha, sehingga pelaku UMKM bisa bersaing menghadapi era revolusi industry 4.0.



Gambar 1.2

Gambar 1.2 menunjukkan hasil penggunaan *fintech* pada UMKM Toko Kue Nizam juga sudah terlihat peningkatan nilai transaksinya dilihat dari hasil penjualannya. Penjualan setelah bertransformasi meningkatkan pemasukan dibanding sebelum melakukan pembayaran digital. Walaupun peningkatannya belum signifikan dikarenakan pemilik Toko Kue Nizam baru menyesuaikan menggunakan *fintech* selama kurang lebih 2 bulan namun pemasukan usahanya dapat meningkatkan keuntungan ketika menggunakan *fintech*.

2. Tantangan Dan Peluang Penerapan Fintech Pada UMKM

Fintech mempunyai banyak manfaat bagi pelaku UMKM, walaupun bermanfaat bagi UMKM implementasi *fintech* tidak melulu berjalan dengan baik. Banyak tantangan yang harus dihadapi pelaku UMKM, karena konsumen Toko Kue Nizam tidak semua dapat mengaplikasikan *fintech* ada yang hanya dapat menggunakan uang tunai untuk membayar dikarenakan faktor usia, pembeli di sekitar rumah yang sudah lanjut usia di sekitar rumah biasanya tidak dapat menggunakan *fintech*. Tantangan tersebut yang menjadi penghambat pelaku UMKM berfikir disaat sebelum menggunakan *fintech*. Tantangan dari pelaku UMKM juga muncul sebelum menggunakan *fintech* karena dirasa belum bisa mengaplikasikan dengan baik. Namun dari tantangan tersebut pelaku UMKM mendapatkan peluang agar dapat

meningkatkan keberhasilan dalam usahanya. Seperti yang disampaikan pada jurnal [10] bahwa kemampuan untuk menyesuaikan perubahan teknologi menjadi modal utama agar dapat bersaing. Melalui *fintech* pembayaran menjadi lebih mudah, fitur yang disediakan oleh aplikasi OVO yang digunakan oleh Toko Kue Nizam juga memiliki banyak fitur menarik yang dapat ditawarkan oleh penggunanya.

PENUTUP

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *fintech* dapat menjadi faktor pendorong keberhasilan UMKM karena peran untuk meningkatkan potensi keberhasilan UMKM dan peluang yang diberikan oleh *fintech* dibuktikan oleh pelaku UMKM Toko Kue Nizam yang telah menggunakan layanan aplikasi OVO sebagai metode pembayaran usahanya. Penggunaan *fintech* pada pelaku UMKM yang baru memulai bertransformasi juga masih harus menyesuaikan sehingga masih harus mengoptimalkan promosinya agar dapat mempertahankan performanya penjualannya sehingga terus mengalami kenaikan pada penjualannya.

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan sudut pandang peneliti dan mudah untuk menemukan UMKM yang masih konvensional dikarenakan saat melakukan observasi peneliti banyak menemukan UMKM yang sudah bertransformasi digital. Maka untuk penelitian selanjutnya dapat melengkapi dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda sehingga dapat menambah pembahasan dari sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Artikel Dalam Jurnal

- [2] a. p. y. k. wardani and n. a. s. darmawan, "peran financial technology pada umkm: peningkatan literasi keuangan berbasis payment gateway," j. ilm. akunt. dan humanika, vol. 10, no. 2, p. 170, 2020, doi: 10.23887/jiah.v10i2.25947.
- [3] b. rahardjo, k. ikhwan, and a. k. siharis, "pengaruh financialtechnology (fintech) terhadap perkembangan umkm di kota magelang," pros. semin. nas. dan call pap. fak. ekon. univ. tidar, pp. 347–356, 2019, [online]. available: <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/2093>.
- [4] t. i. f. rahma, "persepsi masyarakat kota medan terhadap penggunaan financial technology (fintech)," j. ekon. islam, vol. 3, no. 1, pp. 642–661, 2018, [online]. available: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- [5] a. y. nugroho and f. rachmaniyah, "fenomena perkembangan crowdfunding di indonesia," ekonika j. ekon. univ. kadiri, vol. 4, no. 1, p. 34, 2019, doi: 10.30737/ekonika.v4i1.254.
- [6] e. haryono, darmansyah, r. pratama, and g. sinaga, "bulan fintech nasional, 1,5 juta masyarakat berpartisipasi dan dapatkan edukasi fintech dari pemerintah, asosiasi, dan pelaku industri," bank indonesia, yogyakarta, 2022.
- [9] s. andaiyani, y. yunisvita, and n. tarmizi, "peran financial technology sebagai alternatif permodalan bagi umkm di desa kerinjing, kabupaten ogan ilir," j. sriwij. community serv., vol. 1, no. 2, 2020, [online]. available: <http://jscs.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jscs/article/view/16>.
- [10] f. romadhon and a. fitri, "analisis peluang dan tantangan penggunaan financial technology sebagai upaya optimalisasi potensi umkm (studikamus umkm di gresik)," j. technobiz, vol. 3, no. 1, pp. 30–44, 2020, [online]. available: <https://uisi.ac.id/read/analisis-peluang-dan-tantangan-penggunaan-financial-technology-sebagai-upaya-optimalisasi-potensi-umkm-studi-kasus-umkm-di-gresik>.
- [13] t. budyastuti, "pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha," j. online insa. akuntan, vol. 6, no. desember, pp. 167–178, 2021, [online]. available: <https://www.neliti.com/publications/43>

- 1668/pengaruh-financial-technology-dan-literasi-keuangan-terhadap-keberlangsungan-usa.
- [14] e. n. sugiarti, n. diana, and m. c. mawardi, "peran fintech dalam meningkatkan literasi keuangan pada usaha mikro kecil menengah di malang," *e-jira*, vol. 8, no. 4, 2019, [online]. available: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4038>.
- [15] d. r. ningsih, "peran financial technology (fintech) dalam membantu perkembangan wirausaha umkm," *pros. semin. nas. pendidik. progr. pascasarj. univ. PGRI Palembang*, pp. 270–277, 2020.
- [16] a. h. munawar, a. rosyadi, and d. a. rahmani, "financial technology(fintech) dalam inklusi keuangan umkm kota banjar di masa pandemi covid-19," *j. ekon. keuang. dan manaj.*, vol. 18, no. 1, 2022, [online]. available: <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/inovasi/article/view/10454>.
- [17] y. mustikasari and a. noviardy, "pengaruh financial technology dalam meningkatkan literasi keuangan usaha mikro kecil dan menengah kota Palembang (studi kasus mikro kecil dan menengah kota Palembang tahun 2020)," *jibm (jurnal ilm. bina manajemen)*, vol. 03, no. 2, pp. 147–155, 2020, [online]. available: <https://rie.binadarma.ac.id/file/journal/pengaruh-financial-technology-dalam-meningkatkan-literasi-keuangan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-kota-palembang-1638502005.pdf>.
- [20] d. y. anwar and m. m. dr. brady rikumahu, s.e., "faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi pelanggan dan niat untuk merekomendasikan electronic wallet ovo factors affecting the customer adoption and intention to recommend electronic wallet ovo," *e-proceeding manag.*, vol. 7, no. 1, pp. 169–174, 2020, [online]. available: https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/157443/jurnal_eproc/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-adopsi-pelanggan-dan-niat-untuk-merekomendasikan-electronic-wallet-ovo.pdf.
- [21] a. a. effendy, "analysis of marketing strategies to increase sales at pt. karya tunggal properti," *j. pemikir. ilm. dan pendidik. adm. perkantoran*, vol. 4, no. 2, pp. 103–108, 2018, doi: 10.26858/jo.v4i2.13374.
- [22] a. a. effendy and d. sunarsi, "persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dalam mendirikan umkm dan efektivitas promosi melalui online di kota tangerang selatan," *j. ilm. manaj. ekon. dan akunt.*, vol. 4, no. 3, 2020, [online]. available: <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/571>.
- ## 2. online/website
- [1] c. m. annur, "jumlah pengguna internet di indonesia," *databoks*, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022> (accessed jan. 24, 2023).
- [7] anonim, "perkembangan fintech di indonesia dan manfaatnya," *finpay*, 2022. <https://www.finpay.id/blog/posts/perkembangan-fintech-di-indonesia-dan-manfaatnya> (accessed jan. 24, 2023).
- [8] s. dina, "pemerintah mau 8 juta umkm pakai layanan pembayaran digital pada 2020," *kominfo*, 2017. https://www.kominfo.go.id/content/detail/12092/pemerintah-mau-8-juta-umkm-pakai-layanan-pembayaran-digital-pada-2020/0/sorotan_media (accessed jan. 24, 2023).
- [11] a. a., "digital payments (epayments) are helping transform the sme industry," 2018. <https://enterpriseservices.siliconindia.com/viewpoint/cx%0aoinights/digital-payments-epayments-are-helping-transform-the-smeindustry-nwid-9944.html>. (accessed jan. 24, 2023).
- [12] deloitte, "digital payments new opportunities to optimise the paytech

revolution series," 2018.
<https://www2.deloitte.com/content/dam/deloitte/au/documents/financialservices/deloitte-au-fs-sme-digitalpayments-270218.pdf>. (accessed jan. 24, 2023).

- [18] a. muslim, "kehadiran ovo berdampak positif terhadap umkm tanah air," investor.id, 2021. <https://investor.id/it-and-telecommunication/265413/kehadiran-ovo-berdampak-positif-terhadap-umkm-tanah-air> (accessed jan. 24, 2023).
- [19] emanuel, "ovo jadi alat pembayaran populer untuk umkm selama 2021," investor.id, 2021. <https://investor.id/finance/275519/ovo-jadi-alat-pembayaran-populer-untuk-umkm-selama-2021> (accessed jan. 24, 2023).

PROFIL SINGKAT

Penulis bernama Lintang Jawaril Qudsi, kelahiran Jakarta pada 24 Juni 2001. Saat ini sedang menempuh pendidikan Sarjana di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka pada jurusan Pendidikan Ekonomi dan akan lulus *insyaallah* pada tahun 2023. Saat ini kesibukan penulis sedang berkuliah dan menyusun skripsi untuk seminar proposal dan tugas akhir.